

---

# PERAN GURU DALAM MINAT MEMBACA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Annisa Amalia Rahmi<sup>1\*</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

\*Corresponding author: [annisamalia112@email.com](mailto:annisamalia112@email.com), [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)

---

## Abstrak

Peran guru sangatlah penting dalam minat membaca siswa karena guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswanya dalam minat baca dan harus bisa menyesuaikan diri menjadi berbagai macam karakter yang mampu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam proses meningkatkan minat baca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam minat membaca dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat minat membaca pada siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar wawancara dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapat dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa masih rendahnya minat membaca siswa di kelas II, salah satunya karena kurangnya motivasi siswa terhadap minat baca siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru agar minat membaca siswa tersebut meningkat. Adapun peran guru dalam meningkatkan minat membaca siswa yaitu sebagai kreator, fasilitator, motivator, evaluator dan dinamisor

**Kata Kunci:** Peran, Guru, Minat membaca

## Abstract

The The role of the teacher is very important in students' interest in reading because the teacher is one of the determining factors for the success of their students in reading interest and must be able to adapt to various kinds of characters that can encourage students to be more enthusiastic in the process of increasing interest in reading. The purpose of this study was to describe the teacher's role in reading interest and to describe the factors that inhibit students' interest in reading. This research is a type of descriptive qualitative research. The methods used for data collection are observation, interviews, and document review. The instruments used to collect data are interview sheets and observation sheets. Based on the results of the research that has been obtained from the results of interviews and observations, it shows that students' reading interest in class II is still low, one of which is the lack of student motivation towards students' reading interest. There are many ways that teachers can do to increase students' interest in reading. The teacher's role in increasing students' reading interest is as a creator, facilitator, motivator, evaluator and dynamist

**Keywords:** Role, teacher, intererst in reading

---

## 1. PENDAHULUAN.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Nurkholis (2018:25) Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat

mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya dan dalam pendidikan sangat diperlukan guru.

Djamarah (2005:31) Menyatakan guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat – tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di lingkungan, di rumah dan sebagainya. Menurut Supardi (2013:90) Mengemukakan bahwa guru ialah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa dan membangun kepribadian siswa menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Dengan demikian dalam pelaksanaan tugasnya guru menjelaskan tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Guru merupakan sumber daya manusia dalam implementasi Kurikulum 2013. Sumber daya manusia yang digunakan akan menentukan implementasi dan keberhasilan kebijakan.

Menurut Djamarah (dalam Dasem dkk, 2018:128) Mengatakan guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal kerana lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, sebagai besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan guru seorang tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa serta membentuk jiwa dan watak siswa untuk mencapai tujuan yang positif kedepannya. Peran guru juga menjadi faktor terpenting dalam membimbing dan memotivasi belajar siswa di sekolah. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status), yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia telah menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Peran guru merupakan keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya. Peranan guru sangat penting untuk minat membaca siswa.

Menurut Juhji (2017:54) Peran guru merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara anak.

Menurut Surahman (2017:4) peran guru adalah terciptanya serangkaian kegiatan yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku siswa yang menjadi suatu tujuannya. Peran seorang guru sebagai pendidik harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realitas, dan terbuka serta peka terhadap pengembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua peran ini, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metode pembelajaran

Berdasarkan pendapat dua ahli, dapat disimpulkan peran guru adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku siswa yang menjadi suatu tujuannya. Peran seorang guru sebagai pendidik harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realitas, dan terbuka serta peka terhadap pengembangan, terutama inovasi pendidikan. Namun peran guru tersebut harus di iringi dengan minat para siswa dalam belajar.

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan di inginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, Tidjan, dkk (2008: 87) menjelaskan bahwa bila individu mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu. Menurut Rahim (2018:28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar. Menurut Elen Diana (2020:3) Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri.

Minat baca merupakan salah satu faktor utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan program pendidikan nasional dan pendidikan pandangan hidup masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan dalam berbagai aspek, karena semakin tinggi minat baca masyarakat maka semakin tinggi pula sumber daya manusia tersebut dapat menjadi negara maju, Oleh karena itu sebagai seorang guru lebih menerapkan kegiatan membaca sebelum pembelajaran yang akan berlangsung. Namun rendahnya minat baca siswa menjadi permasalahan yang dimiliki oleh seorang guru.

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain, penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan dari orang tua, guru ataupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang minat membaca dan dampak negatif perkembangan dari siswa. Namun dalam beberapa aspek Hardjoprakosa (2005 : 145) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, yaitu para guru kurang memotivasi para siswa nya untuk membaca buku selain buku pelajaran dan para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak agar mengutamakan membeli buku dari pada mainan.

Menurut Soeatimah (dalam Meity & Izul, 2014: 31) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah faktor dari dalam, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan Jiwa dan kebiasaan. Berdasarkan paparan ini,

penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru dalam minat membaca siswa kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018:8) penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah *instrument* kunci”. Menurut Sugiyono (2020:3) Kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan data berupa kata-kata, dan juga dapat mengumpulkan serta menganalisis data yang bersifat naratif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena menurut peneliti kebermaknaan terletak pada penelitian kualitatif, penelitian ini juga sudah jelas dan benar-benar terjadi di lapangan.

Menurut Manik (2015:31) deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan apa saja peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II di sekolah dasar. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan telaah dokumen. Menurut Sugiyono (2016: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Berikut adalah kisi-kisi instrument penelitian

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument Penelitian**

Aspek	Indikator	Sub-indikator	No pertanyaan wawancara	No pertanyaan observasi
Peran Guru Dalam Minat membaca	Kreator	a. Guru mengadakan kegiatan literasi b. Guru mengadakan kegiatan lomba membaca untuk kelas II	1,2,3 4,5,6	1
	Fasilitator	a. Menyediakan fasilitas sudut baca b. Menyediakan perpustakaan	7,8,9,10 11,12,13	2
	Motivator	a. Memberikan dorongan verbal, kata-kata dan pujian b. Memberikan semangat membaca kepada siswa	14,15,16 17,18,19	3
	Evaluator	a. Mengadakan evaluasi terhadap membaca siswa	20,21,22	4
	Dinamisator	a. Meningkatkan minat baca siswa agar mahir dalam membaca b. Meningkatkan keinginan siswa dalam membaca	23,24,25 26,27,28	5

Sumber: Rintang (2021:3)

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama, dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari narasumber yang terkait dengan peran guru dalam minat membaca siswa kelas II SDN 019 Koto Baru dengan mencatat secara rinci. yang kedua, reduksi data atas data-data yang sudah dicatat secara teliti dan rinci yang ditemukan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah reduksi data hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru dalam minat membaca siswa kelas II SDN 019 Koto Baru. Menurut Sugiyono (2016: 247) Analisis data melalui reduksi dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola hasil temuan. Ketiga, penyajian data yang mana hasil wawancara dan hasil observasi disajikan pada pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016: 249) Melalui penyajian data, data akan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami dan merencanakan kerja selanjutnya. Keempat, penarikan kesimpulan yang mana penelitian menarik kesimpulan setelah melakukan reduksi data dan penyajian data. Pada langkah terakhir ini kesimpulan yang dibuat masih menjadi kesimpulan sementara, dan akan ditetapkan sebagai kesimpulan akhir. Menurut Sugiyono (2016: 252) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Peran Guru Dalam Minat Membaca Siswa Kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi

##### a. Kreator

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi tentu sangat penting. Dalam meningkatkan minat baca siswa guru berperan sebagai kreator dengan mengadakan kreasi kegiatan membaca. Menurut Rintang dkk (2020: 2) Kreasi kegiatan membaca bertujuan agar siswa tertarik dan tidak bosan dalam proses membaca. Kreasi yang dilakukan antara lain mengadakan kegiatan literasi di pagi hari selama 10 menit sebelum pembelajaran di mulai dilakukan dengan cara satu persatu siswa membaca buku dongeng yang sudah disediakan oleh guru dengan suara yang lantang. Guru mengimbau siswa untuk membaca di pagi hari agar menghasilkan kebiasaan membaca dengan kesenangan dan kenyamanan. Selain itu, dapat mendorong siswa kelas rendah memiliki kelancaran dalam membaca. Kegiatan literasi di pagi hari tergolong efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, terlebih lagi pada pagi hari tingkat konsentrasi siswa cukup kuat. Namun sebagian siswa masih ada yang bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan literasi tersebut.

Selain mengadakan kegiatan literasi guru juga mengadakan lomba membaca berbagai macam buku cerita anak dengan tujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi. Pelaksanaan kegiatan lomba membaca dilakukan secara sederhana dengan diikuti oleh warga kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi. Kegiatan lomba membaca buku cerita anak dilakukan satu bulan sekali. Kegiatan tersebut dilakukan siswa secara individu dan setiap siswa diwajibkan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Kriteria bacaan yang dinilai guru dalam lomba membaca tersebut adalah dengan melihat kelancaran, suara lantang dan tanda baca. Dalam kegiatan lomba membaca tersebut yang menjadi juri adalah wali kelas dengan memberikan reward atau hadiah dalam bentuk buku, pensil, pena dan alat tulis lainnya untuk siswa yang berhasil memenuhi kriteria bacaan.

## b. Fasilitator

Menyediakan fasilitas fisik untuk siswa merupakan salah satu upaya yang dapat diberikan oleh guru. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh guru wali kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi. Menurut Mulyasa (dalam Munawir 2022:10) Untuk meningkatkan minat baca siswa guru menyediakan fasilitas berupa sudut baca kelas dan pustaka sekolah serta upaya yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Selain memberikan dan menyediakan pelayanan terkait fasilitas belajar guru sebagai fasilitator juga harus memberikan arah yang baik serta memberikan semangat kepada siswa. Menyediakan sudut baca merupakan bentuk pembiasaan dan pengembangan untuk meningkatkan minat baca siswa. Buku-buku yang tersedia di sudut baca kelas berasal dari buku perpustakaan yang rutin ditukar dengan buku lain dalam waktu satu bulan satu kali. Selain itu buku yang tersedia di sudut baca kelas juga diisi oleh buku sumbangan milik siswa. Buku yang tersedia di sudut baca kelas sangat beraneka ragam diantaranya ada buku pembelajaran, buku cerita anak, komik, dan buku dongeng. Berikut contoh sudut baca yang ada di ruangan kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 1. Sudut Baca

Selain menyediakan sudut baca kelas, guru juga menyediakan layanan pustaka sekolah dengan mengizinkan siswa untuk meminjam dan membaca buku. Pustaka sekolah juga merupakan fasilitas pendukung utama dalam minat baca. Sama seperti pustaka sekolah yang ada di SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi yang telah disediakan guru dengan berbagai macam buku bacaan yang siap untuk dibaca atau dipinjamkan kepada siswa. Selain memberikan fasilitas fisik, guru juga menyediakan fasilitas non fisik berupa pelayanan seperti memberikan saran kepada siswa yang berkaitan dengan buku yang akan dibaca, dimana siswa disarankan untuk membaca bacaan sesuai dengan minat dan usia. Sama seperti halnya guru yang memfasilitasi kegiatan membaca siswa di pagi hari dimana siswa diberi waktu oleh guru untuk membaca dan memahami materi sebelum pembelajaran dimulai.

Berikut contoh buku-buku yang tersedia di perpustakaan SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 2. Buku Pustaka

**c. Motivator**

Menurut Arianti (dalam Munawir 2022:10) Guru berperan sebagai motivator yang memiliki arti bahwa guru memberikan arahan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri mereka, memberikan semangat dan petunjuk tentang cara belajar yang efektif, memberikan reward berupa hadiah, ucapan selamat, memberikan pujian, maupun lainnya. Motivasi yang diberikan guru bertujuan untuk menambah semangat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi, Guru juga memberikan motivasi dorongan verbal berupa kata-kata atau pujian kepada siswa agar semakin rajin dan semangat membaca. Guru mengingatkan siswa bahwa membaca merupakan hal penting yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Guru juga mengajak siswa lain untuk memberi dorongan atau apresiasi kepada teman melalui tepuk tangan. Bagi siswa yang berani membaca di depan kelas (membaca puisi, cerita, dll), apresiasi dari teman menambah semangat dan dapat memotivasi siswa lain untuk dapat melakukan hal seperti yang dilakukan temannya. Guru juga memberi tambahan nilai dan motivasi berupa pemberian benda seperti alat tulis dan makanan kecil. Motivasi diberikan bagi siswa yang berani tampil membaca, rajin membaca, berani menceritakan isi bacaan, dan kelebihan lain yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Salah satu motivasi yang diberikan oleh guru kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi kepada siswa berupa memberikan ucapan seperti 'wah, anak ibuk hebat', 'anak-anak ibuk luar biasa', 'semangat anak-anak ibuk'.

Selain memberikan motivasi berupa kata-kata atau pujian, guru kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi juga memberikan motivasi kepada siswa melalui cerita yang membangun seperti biografi tokoh sukses yang berawal dari rajin membaca dan menceritakan pengalaman pribadi guru yang memiliki kebiasaan membaca. Guru kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar profesi sukses, kemudian mengaitkan dengan pentingnya membaca sebagai bekal kesuksesan. Motivasi sangat berpengaruh terhadap minat membaca siswa.

**d. Evaluator**

Menurut Hanifah (2019: 23) Menyatakan bahwa Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada dua tujuan mengapa dilakukannya

proses evaluasi yakni untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi serta untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah deprogram. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi, guru juga mengadakan kegiatan evaluasi terhadap membaca siswa agar mengetahui kemampuan membaca siswa nya. Proses evaluasi membaca yang berkaitan dengan pelafalan, kelancaran membaca, dan tanda baca. Guru mengevaluasi kegiatan membaca yang berkaitan dengan materi pelajaran karena merupakan hal utama. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hal yang tepat diterapkan dan kekurangan yang harus diperbaiki dalam membaca.

Evaluasi menjadi pedoman menciptakan strategi baru untuk meningkatkan minat baca. Kriteria penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa dalam mengenali dan menyuarakan lambang-lambang bunyi dengan intonasi yang benar dalam kalimat yaitu ditekankan pada kemampuan teknis membaca seperti lafal, kalimat, kelancaran, perhatian terhadap tanda baca, dan intonasi. Berikut pedoman penilaian guru kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi dalam menilai peningkatan keterampilan membaca siswa.

Alopi yang diteliti	Fokus	Berkas	Tingkat
Kemampuan mengartikan kata	1. Mengartikan kata-kata	10-20	Bagus
	2. Mengartikan kata-kata	10-14	Bagus
	3. Mengartikan kata-kata	15-16	Cukup
	4. Mengartikan kata-kata	10-12	Belum
	5. Mengartikan kata-kata	10-12	Belum
Kemampuan mengartikan kalimat	1. Mengartikan kalimat-kalimat	10-20	Bagus
	2. Mengartikan kalimat-kalimat	10-14	Bagus
	3. Mengartikan kalimat-kalimat	15-16	Cukup
	4. Mengartikan kalimat-kalimat	10-12	Belum
	5. Mengartikan kalimat-kalimat	10-12	Belum
Kemampuan mengartikan paragraf	1. Mengartikan paragraf-paragraf	10-20	Bagus
	2. Mengartikan paragraf-paragraf	10-14	Bagus
	3. Mengartikan paragraf-paragraf	15-16	Cukup
	4. Mengartikan paragraf-paragraf	10-12	Belum
	5. Mengartikan paragraf-paragraf	10-12	Belum
Kemampuan memahami isi	1. Memahami isi paragraf-paragraf	10-20	Bagus
	2. Memahami isi paragraf-paragraf	10-14	Bagus
	3. Memahami isi paragraf-paragraf	15-16	Cukup
	4. Memahami isi paragraf-paragraf	10-12	Belum
	5. Memahami isi paragraf-paragraf	10-12	Belum
Kemampuan memahami isi	1. Memahami isi paragraf-paragraf	10-20	Bagus
	2. Memahami isi paragraf-paragraf	10-14	Bagus
	3. Memahami isi paragraf-paragraf	15-16	Cukup
	4. Memahami isi paragraf-paragraf	10-12	Belum
	5. Memahami isi paragraf-paragraf	10-12	Belum
Kemampuan memahami isi	1. Memahami isi paragraf-paragraf	10-20	Bagus
	2. Memahami isi paragraf-paragraf	10-14	Bagus
	3. Memahami isi paragraf-paragraf	15-16	Cukup
	4. Memahami isi paragraf-paragraf	10-12	Belum
	5. Memahami isi paragraf-paragraf	10-12	Belum

Gambar 3. Pedoman penilaian guru

**e. Dinamisator**

Menurut Tantri dkk (dalam Rintang 2020:4) dalam meningkatkan minat baca siswa, peran guru sebagai dinamisator dilaksanakan agar kegiatan membaca yang disertai dengan minat baca terus mengalami keberlanjutan . Seperti yang dilakukan guru kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi sebagai dinamisator untuk meningkatkan keinginan siswa dalam membaca setiap hari nya guru kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi mengarahkan siswa untuk membaca di pagi hari agar tercapainya tujuan guru dalam meningkatkan keinginan membaca siswa. Karena membaca di pagi hari dapat meningkatkan kemahiran membaca dan meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan budi pekerti. Siswa tidak memiliki hari khusus untuk membaca (kegiatan literasi), melainkan seluruh kegiatan membaca dilaksanakan secara klasikal sesuai kebijakan guru kelas. Kunjungan ke perpustakaan juga menjadi cara guru kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi dalam mendinamiskan kegiatan membaca. Siswa diwajibkan untuk meminjam dan membaca buku. Tujuannya agar siswa memiliki kebiasaan membaca dan menjadi budaya yang terus berkelanjutan.



#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Peran guru adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku siswa yang menjadi suatu tujuannya. Seperti yang dilakukan guru kelas II SDN 019 Koto Baru Kabupaten Kuantan Singingi sebagai pendidik harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan siswa, bersikap realitas, dan terbuka serta peka terhadap pengembangan, terutama inovasi pendidikan. Guru juga memiliki peran yang besar dalam minat membaca siswa dan guru juga harus siap untuk beberapa peran seperti menjadi kreator bagi siswa dengan mengadakan berbagai macam kegiatan untuk meningkatkan minat baca siswa, menjadi fasilitator bagi siswa dengan menyediakan layanan untuk siswa dalam minatnya, menjadi motivator bagi siswa agar siswa juga memiliki keinginan dan minat dalam membaca, menjadi evaluator bagi siswa agar mengetahui kemampuan dan minat siswa serta mampu menjadi dinamisator yang dapat meningkatkan minat membaca siswa.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa selain upaya dari siswa itu sendiri guru juga memiliki peran yang besar di dalamnya, juga motivasi yang selalu mendorong siswa untuk selalu melakukan hal – hal yang baik, selain itu juga terdapat minat membaca yang tinggi. Dan juga media-media yang di sediakan oleh guru juga menjadi salah satu faktor penunjang meningkatnya minat baca siswa tersebut. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya minat membaca sebagian siswa dan pengaruh buruk dari teman sebaya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, S. S. dan S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing
- Anggito albi dan Setiawan Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- A. Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol.2 No.1 (2020): 54-60. DOI:  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Firdaus, Ardiyansah Yuliniar (2016). *Kompetensi Ideal Pendidik Untuk Menciptakan Masyarakat Literat di Sekolah Dasar*. Simposium Guru dan Tenaga Kependidikan

dilaksanakan tanggal 26 November di Bogor-Jawa Barat. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (KEMENDIKBUD).

Fauziyah, Risqi, Ika, dkk. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa PGSD UPP Tegal Untuk Membaca Buku di Perpustakaan PGSD UPP Tegal*. Laporan Penelitian Institusional Universitas Negeri Semarang

H. Idris, Meity, dkk. 2014. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media

Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Insani, R, 2016. *Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Di PKBM AL-FIRDAUS KABUPATEN SERANG*.

B. Kasiyun, Suharmono. "Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa." *Jurnal Pena Indonesia*, Vol.1 No.1 (2015): 79-95.  
DOI:<https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>

Kuraesin, I, dkk. (2019). Meningkatkan minat baca peserta didik melalui metode quantum reading dalam mata pelajaran bahasa indonesia. *MADROSATUNA : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol.2. vol.1: 42-50.  
<https://doi.org/10.47971/mjpmi.v2i1.65>

Mandarani, Vidya & Ermawati Zulikhatin Nurroh. "Kajian Minat Membaca Siswa Terhadap Karya Sastra." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, Vol.6. No.1 (2017): 26-31.  
DOI: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.608>

C. Maharani, Ony Dina. "Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember." *Jurnal review pendidikan dasar: jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*, Vol.3. Vol.1 (2017): 320-328. DOI: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>

Ratnasari, Yunita. 2011. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Bojongsari Purbalingga*. Skripsi: FIP Universitas Yogyakarta.

Rachman, abd. dkk. 1985. *Minat Baca Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Ria Satini, Atmazaki, Abdurahman. 2013. *Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang*. Jurnal. Padang: Universitas Negeri Padang

Sumitra, Agus & Nita Sumini. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud." *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.4 No.2 (2019): 115-120. DOI: <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>

Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tampubolon, D.P. (2015) *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Rintang, Kalista, Siti Istiyati, and Hadiyah Hadiyah. (2021) "*Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar.*" *Didaktika Dwija Indria* 9.1.

Nurkholis, (2018). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi.* Jurnal Kependidikan. Vol.1 No.1. hal. 24-44. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif.* Penerbit Alfabeta.

Dwi , Selviana Rahma,"*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Quran Siswa Tunanetra (Studi Multisitus di SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attahid*

Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan.* Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rinneka Cipta

Zuchdi, Darmiyati. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah.* PAS: Yogyakarta.

Munawir et al. (2022). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,* 7 (1): 8 – 12 DOI: <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>

